

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

CASE REPORT PEMBERIAN TERAPI HIPNOTIS LIMA JARI TERHADAP
PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI
INSTALASI BEDAH SENTRAL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WATES

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Profesi Ners



Oleh:

Samuel Tamo Ama

PN. 22.09.95

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024

**LEMBAR PERSETUJUAN
KARYA ILMIAH AKHIR NERS**

**CASE REPORT PEMBERIAN TERAPI HIPNOTIS LIMA JARI TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI INSTALASI BEDAH
SENTRAL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WATES**

Diajukan Oleh :

Samuel Tamo Ama

PN. 22.09.95

Telah Diperiksa Dan Disetujui Pada Tanggal

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes.



Pembimbing I

Tria Prasetya Hadi, S.Kep.,Ns., M.Kep



Pembimbing II

Harsanto, S.ST.,Ns



Karya Ilmiah Akhir Ners Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Profesi Ners
Yogyakarta,.....

**Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners
STIKes Wira Husada Yogyakarta**



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir ini dengan judul “Case Report Pemberian Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Sentar Rumah Sakit Umum Daerah Wates”. Karya Ilmiah Akhir ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir profesi ners untuk memperoleh gelar profesi ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan, namun berkat bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasi kepda:

1. Dr. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati., S.Kep.,Ns.M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Anida.,S.Kep.,Ns.M.Kep selaku ketua Program Profesi Ners Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta.
4. Tria Prasetya Hadi, S. Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing satu yang memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan Karya ilmiah Akhir.
5. Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Wates beserta Jajarannya yang telah mengijinkan peneliti dalam melakukan praktek dan penelitian
6. Dr. Triyogo Djoko Prasetyo.,Sp.B selaku kepala instalasi bedah sentral RSUD Wates
7. Harsanto., S. ST.,Ns selaku pembimbing dua yang bemberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan Karya Ilmiah Akhir
8. Ruangan Instalsi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Wates yang telah mendukung selama praktek profesi stase peminatan
9. Kedua orang tua tercinta saya, yang selalu mendukung saya, memberikan restunya, serta doa yang tulus sehingga Karya Ilmiah Akhir ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga besar saya serta sahabat-sahabat yang selalu mendukung saya, memberikan semangat, serta doa yang tulus sehingga Karya Ilmiah Akhir ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh teman-teman Profesi Ners Angkatan 19 yang telah saling memberi motivasi sehingga dapat terselesainya Karya Ilmiah Akhir ini.

Penulis berharap Karya Ilmiah Akhir ini dapat memberikan banyak manfaat baik itu bagi diri sendiri maupun pihak lain yang membaca.

Yogyakarta, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

ABSTRAK.....viii

 A. PENDAHULUAN 1

 B. KONSEP KECEMASAN..... 4

 C. KONSEP HIPNOTIS LIMA JARI..... 15

 D. KERANGKA KONSEP 17

 E. DESAIN PENELITIAN 18

 F. DIAGRAM ALUR PENELITIAN 22

 G. DESKRIPSI KASUS 23

 H. PEMBAHASAN..... 31

 I. KESIMPULAN DAN SARAN 38

DAFTAR PUSTAKA 39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tanda Dan Gejala Kecemasan..... 8

Tabel 1.2 Skala Kecemasan..... 12

Tabel 1.3 Definisi Operasional..... 19

Tabel 1.4 Hasil Pengkajian Serta Pemeriksaan Fisik 25

Tabel 1.5 Hasil pemeriksaan laboratorium atau penunjang lainnya..... 27

Tabel 1.6 Skor Kecemasan Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi 29

Tabel 1.7 Tanda-Tanda Vital Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi..... 29

Tabel 1.8 Skor Kecemasan Sebelum Dan Setelah Diberikan Terapi 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Responden 43

Lampiran 2. Surat Informed Konsent 44

Lampiran 3. Jadwal Pelaksanaan Penerapan Kasus 45

Lampiran 4. Lembar Kuesioner..... 46

Lampiran 5. Lembar SOP Hipnotis Lima Jari..... 47

PEMBERIAN TERAPI HIPNOTIS LIMA JARI TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT KECEMSAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI INSTALASI
BEDAH SENTRAL RSUD WATES

Samuel Tamo Ama ¹, Tria Prasetya Hadi, S. Kep, Ns, M. Kes ² Harsamto, S. ST., Ns³

ASBTRAK

Pendahuluan : Tindakan operasi merupakan ancaman aktual maupun potensial yang dapat menimbulkan stress psikologis maupun fisiologis. Saat menghadapi operasi pasien akan mengalami berbagai macam stressor yang menimbulkan kecemasan. Kecemasan pada pasien pre operasi dapat diatasi dengan menggunakan non farmakologi. terapi non farmakologi yaitu dapat menggunakan terapi hipnotis lima jari diman terapi ini dapat mengendalikan dirinya baik dari kecemasan maupun stres. **Tujuan :** Untuk Mengetahui ada pengaruh Hipnotis Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada pasien pre operasi. **Metode :** Metode yang digunakan dalam penerapan kasus ini adalah studi kasus dengan menerapkan intervensi hipnotis lima jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi. **Hasil :** Terdapat pengaruh hipnotis lima jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUD Wates.

Kata Kunci : Hipnotis Lima Jari, Kecemasan, Pre Operasi

PROVIDING FIVE FINGER HYPNOTIC THERAPY ON REDUCING
ANXIETY LEVELS IN PRE-OPERATIVE PATIENTS AT THE CENTRAL
SURGERY INSTALLATION OF WATES REGIONAL HOSPITAL

Samuel Tamo Ama ¹, Tria Prasetya Hadi, S. Kep, Ns, M. Kes ² Harsamto, S. ST., Ns³

ABSTRACT

Introduction : Operational action is an actual or potential threat causes psychological and physiological stress. When facing surgery, patients will experience various stressors that cause anxiety. Anxiety in preoperative patients can be overcome using non-pharmacological therapy, namely using five finger hypnosis therapy where this therapy can control both anxiety and stress. **Objective** : To find out the effect of five finger hypnosis on reducing anxiety levels in pre-operative patient. **Method**: The method used in implementing this case is a case study by applying a five finger hypnotic intervention to reduce the patient's preoperative anxiety. **Results**: there was an effect of five finger hypnosis on reducing anxiety levels in pre-operative patients at the central surgical installation of Wates regional hospital.

Keywords :Five finger hypnosis, Anxiety, pre-operative

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Keperawatan pre operasi merupakan tahapan awal dari keperawatan pre operatif, dimulai sejak pasien masuk diruang penerimaan pasien, serta berakhir saat pasien dipindahkan kemeja operasi untuk dilakukan proses pembedahan Hidayah & siwi, (2019). Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial juga aktual pada integritas seseorang yang bisa membangkitkan reaksi stres fisiologis juga psikologis. Prosedur pembedahan adalah suatu hal yg ditakutkan bagi banyak orang sehingga menyebabkan kecemasan. Hasil studi yang dilakukan oleh Basri, (2020) menunjukkan bahwa 99% pasien pre operasi mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami pasien pre operasi dapat mempengaruhi proses operasi seperti meningkatnya tanda-tanda vital seperti tekanan darah, denyut jantung, frekuensi napas dan dapat menundah proses operasi.

Sesuai data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Kanada, Arab Saudi serta Sri Lanka mengenai tingkat kecemasan pre operatif membuktikan bahwa prevalensi kecemasan pre operatif secara holistik artinya 89%, 55%, dan 76,7%. Demikian pula sebuah penelitian yang dilakukan di Australia didapatkan bahwa kecemasan pre operatif secara holistik sebanyak 45,3%. Sedangkan di Indonesia populasi pasien pre operasi yang mengalami kecemasan sebanyak 80%. Rihiantoro, (2019)

Kecemasan merupakan perasaan cemas yang timbul dampak persepsi terhadap ancaman terhadap kesehatan, kekhawatiran terkait kesehatan serta dampak psikologis mengakibatkan cukup besar. (Hardiyanti, (2020). Pasien pre operasi yg mengalami cemas berlebihan bisa mempengaruhi respon patofisiologis yang mencakup peningkatan tekanan darah, nadi dan pernapasan perdede2020.

Adapun tingkat kecemasan yg dialami pasien pada proses operasi diantaranya pasien mengalami cemas ringan, sedang, berat, serta panik bahkan beberapa pasien tidak dapat mengontrol kecemasan yg dihadapinya. Bila hal tersebut terjadi ketikat menjelang operasi maka dapat mengakibatkan tertundanya operasi. Partiquin, (2017).

Oleh sebab itu pentingnya peran perawat pada ruang operasi buat menurunkan kecemasan pasien yg akan menjalani operasi dalam rangka kesuksesan serta keberhasilan suatu tindakan operasi. Ade Fitriani, (2021). Adapun cara buat mengatasi Kecemasan pada pasien pre operasi bisa dibagi menjadi dua yaitu: terapi farmakologi serta non farmakologi. Secara berdikari perawat bisa memakai terapi non farmakologi buat mengatasi kecemasan pasien, terapi non farmakologi yg dipergunakan ialah terapi hipnotis 5 jari yg bisa mengalihkan situasi diri sendiri hipnosis ini pula bisa menyebabkan efek relaksasi sebagai akibat bisa mengurangi ketegangan, stres, serta kecemasan Hastuti dan Arumsari (2015)

Menurut penelitian dilakukan oleh YP (2019) berkata bahwa terapi hipnotis 5 jari bisa berpengaruh menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi dibangsal bedah RSUP. Dr.M Djamil padang.

Sama hal nya menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Prastiwi (2020) berkata bahwa terapi hipnotis 5 jari bisa mempengaruhi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang perawatan bedah RSUD Pakuhaji.

Hasil studi pendahuluan yg dilakukan peneliti di hari kamis, 21 februari 2024 pada ruang penerimaan instalasi bedah sentral RSUD Wates dengan menggunakan wawancara pada beberapa pasien pre operasi didapatkan hasil pada lima pasien yg baru pertama kali melakukan operasi rata-rata mengalami kecemasan dikarenakan takut operasi serta anestesi. Sesuai uraian diatas maka penulis tertarik buat melakukan penelitian menggunakan judul Case Report Pemberian Teapi Hipnotis 5 jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUD Wates.

2. Tujuan

a. Tujuan umum

Buat melihat perbedaan tingkat kecemasan sebelum serta setelah diberikan terapi hipnotis 5 jari pada pasien pre operasi diruang instlasi bedah sentral rumah sakit umum daerah wates.

b. Tujuan khusus

1. Buat mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum di berikan intervensi.
2. Buat mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah di berikan intervensi.

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan menjadi sumber referensi serta tambahan isu dalam menambah pengetahuan dan sumber data bagi peneliti selanjutnya yg berkaitan menggunakan judul ini pemberian terapi hipnotis 5 jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis ini dapat ditujukan kepada:

1. Bagi lahan praktek

Peneliti berharap pada pihak rumah sakit menggunakan adanya hasil penelitian ini menjadi masukan bahwa terapi hipnotis 5 jari ini sangat penting buat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

2. Bagi pasien

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat diterapkan terapi hipnotis 5 jari dalam menurunkan kecemasan.

B. Konsep Kecemasan

1. Pengertian kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan emosional serta pengalaman subjektif seorang. Keduanya artinya tenaga serta tidak bisa diamati secara langsung. Perawat menilai kecemasan klien sesuai perubahan khusus pada perilaku. Kecemasan merupakan perasaan cemas yg samar- samar disertai menggunakan perasaan tak aman, tak berdaya, terisolasi dan tak nyaman. Kecemasan merupakan suatu keadaan yg diharakan oleh seseorang tak menyenangkan, disertai dengan sensasi fisik, mengingatkan orang akan bahaya yg akan segera terjadi. Lestari, (2020).

Kecemasan artinya rasa risih yg tidak jelas yang ditandai dengan perasaan tegang serta takut dengan perubahan fisiologi seperti denyut nadi, pernapasan dan tekanan darah. Setyawan & Hasnah, (2020). Kecemasan merupakan keadaan emosional serta pengalaman subyektif individu terhadap suatu objek yg samar serta spesifik sebab mengantisipasi bahaya memungkinkan individu mengambil tindakan buat melawan ancaman tersebut. SDKI, (2016).

Kecemasan artinya respon emosional pada evaluasi subyektif individu yg ditentukan oleh alam bawah sadar serta tidak diketahui secara khusus penyebabnya mirip apa. Kecemasan atau kekhawatiran merupakan kata yg dikenal pada kehidupan sehari hari yg mengdeskripsikan keadaan rasa takut, kegelisahan, merasa tak nyaman atau tak tentram pada pikiran atau hati serta berbagai kondisi kehidupan sehari hari seperti keluhan fisik serta lainnya. Prasetyo & Hasyim, (2022).

1. Teori kecemasan

Keliat & Pasaribu, (2016) menjelaskan ada beberapa teori tentang kecemasan, yaitu:

a. Teori Psikoanalisis

Menyebutkan permasalahan emosional yg terjadi antara dua unsur kepribadian yaitu Id serta superego. Id mempunyai naluri serta implus manusia yg primitive, sedangkan ego

mencerminkan hati nurani serta dipandu oleh adat-adat budaya. Fungsi rasa takut pada ego yaitu mengingatkan ego akan bahaya yg akan tiba.

b. Teori Interpersonal

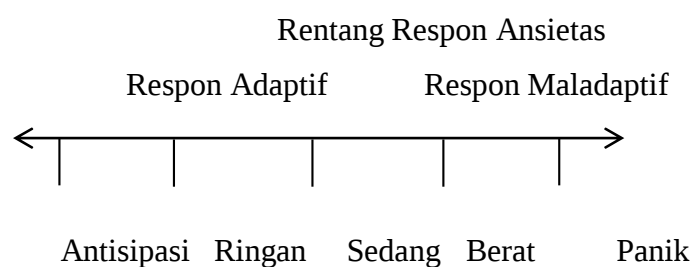
Pada perspektif interpersonal, rasa takut ada berasal dari rasa takut akan penolakan saat menggunakan dengan orang lain. Ini juga terkait menggunakan keberdayaannya pada hubungannya menggunakan oranglain atau rakyat, yg membuat orang yg mengalami risi, namun ketika orang lain mendapatkan keberadaannya, dia merasa tenang serta tidak risi. Dengan demikian, rasa takut terkait dengan hubungan interpersonal.

c. Teori Keluarga

Gangguan kecemasan cenderung diturunkan pada family. Gangguan panik diperkirakan mencapai 40%. Terlepas dari bukti genetik yg kuat, tak ada gen tunggal atau khusus yg telah diidentifikasi secara positif terkait dengan gangguan kecemasan.

d. Teori Biologis.

Teori biologi mengomplikasikan perubahan hanya di satu *neurotransmitter* khusus pada perkembangan gangguan kecemasan. Sebagian besarm penelitian menerangkan disfungsi system GABA. Regulasi rasa takut terkait menggunakan aksi *neurotransmitter gamma- aminobutyric acid* (GABA), yg mengatur kegiatan atau tingkat pembakaran, neuron dibagian otak yg bertanggung jawab buat menyebabkan rasa takut. GABA artinya *neurotransmitter* penghambat yg paling umum pada otak.



2. Karakteristik Kecemasan

Setiap manusia pasti mengalami rasa kecemasan pada tingkat tertentu. Menurut Peplau, dalam Stuart, (2016) mengidentifikasi tingkat kecemasan antara lain:

a. Cemas ringan

Ketakutan terkait kehidupan sehari-hari bisa mendorong pembelajaran pada membentuk pertumbuhan serta kreativitas. Berikut pertanda serta gejalanya: mengalami peningkatan kesadaran serta kewaspadaan yg bisa memecahkan serta mengimplementasikan duduk perkara secara efektif pada kemampuan belajar.

b. Cemas sedang

Ketakutan merupakan kemampuan seorang buat penekanan pada hal-hal yg terdapat penting serta mengesampingkan orang lain sebagai akibatnya individu menerima perhatian pilih-pilih namun bisa melakukan sesuatu yg lebih terkontrol. Respon fisiologisnya seperti sering mengalami sesak napas, peningkatan denyut jantung, dan tekanan darah tak terkontrol atau semakin tinggi, verbal kering, gelisah telah jelas terjadi, sedangkan buat respon kognitif yaitu tidak mampu menerima rangsangan asal luar dan hanya fokus pada apa yg sebagai perhatiannya sendiri.

c. Cemas berat

Kecemasan yg parah mempunyai pengaruh yang kuat pada individu, persepsi individu cenderung penekan pada sesuatu yg lebih jelas serta spesifik serta tidak mampu memikirkan persoalan atau hal lain. Tujuan pada seluruh sikat tersebut artinya untuk mengurangi rasa emosi. pertanda atau gejala kecemasan berat meliputi: kognisi yg sangat jelek, perhatian terhadap detail, rentang perhatian yg sangat terbatas, ketidak mampuan buat berkonsentrasi atau memecahkan problem dan tidak bisa belajar secara efektif.

d. Cemas berat sekali/panik

Pada kecemasan ini terjadinya disaat seseorang individu merasa kekhawatiran atau lebih dari rasa takut serta merasa diteror. Sebab tidak terkendali, seorang yg mengalami rasa kecemasan tingkat berat atau panik tak mampu melakukan suatu hal meskipun menggunakan arahan. Panik ini mampu mengakibatkan meningkatnya kegiatan metorik, kurangnya hubungan mata dengan orang lain, tidak berpikir rasional. Pada kepanikan ini tidak sinkron dengan kehidupan seorang jika terjadi usng maka akan mengalami kelelahan pada seorang.

3. penyebab kecemasan.

Gangguan kecemasan bisa ditimbulkan berbagai kombinasi faktor neurobiologis dan lingkungan. Perkembangan gangguan kecemasan bisa ditentukan banyak sekali cara, tergantung pada gangguan spesifiknya. Penyebab primer kecemasan itu berbeda-beda menurut beberapa psikolog sebab adanya perbedaan pendapat dengan menganalisis apa yang ada dibalik pengalaman seorang yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, kecemasan panik. Nugraha, (2020).

Sedangkan menurut Baradero & Maratning, (2016). penyebab kecemasan diantaranya sebagai berikut:

a. Teori biologi/*genetic*.

Terdapat komponen kecemasan yg mampu diwariskan sebab frekuensi terjadinya kecemasan pada antara kerabat seperti sepupu. Gangguan kecemasan umum serta gangguan obsesif-kompulsif cenderung diturunkan pada keluarga.

b. Teori neurologis.

Gamma-amino Butyric Acid (GABA) artinya penghambat neurotransmitter yg berfungsi menjadi anto-kecemasan dengan mengurangi rangsangan sel-sel tubuh. Sebab GABA bisa mengurangi kecemasam sedangkan sedangkan norepinefrin

menghasilkan kecemasan semakin tinggi, para peneliti percaya bahwa persoalan pada pengaturan ke 2 *neurotransmitter* ini timbul di gangguan kecemasan.

4. Tanda dan Gejala Kecemasan

Tanda dan gejala pada kecemasan menurut SDKI, (2016). Seorang individu yang sering mengalami keluhan gangguan kecemasan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1 tanda dan gejala kecemasan

Gejala dan tanda mayor	
Subyektif	Obyektif
1. merasa cemas	1. tampak gelisah
2. merasa khawatir risi tentang kondisi yg dihadapi	2. kurang fokus
3. konsentrasi terganggu	3. insomnia
Gejala tanda indikasi minorminor	
Subyektif	Obyektif
4. mengeluh pusing	1. frekuensi nafas semakin tinggi
5. anoreksia	2. frekuensi nadi semakin tinggi
6. palpitasi	3. tekanan darah semakin tinggi
7. merasa tak berdaya	4. tremor
	5. muka tambak pucat
	6. sering kali berkemih

Tanda dan gejala sesuai dengan tingkat kecemasan menurut Stuart, (2016) diantaranya sebagai berikut :

a. Kecemasan ringan

Perubahan yg di gejala menggunakan gangguan tidur, merasa bingung, hipersesitivitas terhadap bunyi, tanda-tanda vital serta pupil normal.

b. Kecemasan sedang

Perubahan yg ditandai menggunakan sesak napas, peningkatan denyut jantung, serta tekanan darah tak terkontrol atau semakin tinggi, mulut kering, gelisah sangat jelas terjadi, sedangkan buat respon kognitif yaitu tak bisa mendapatkan

rangsangan berasal dari luar serta hanya fokus di apa yg menjadi perhatiannya sendiri.

c. Kecemasan berat

Perubahan yg ditandai dengan orang tadi mengalami sakit kepala, pusing, mual, tremor, sulit buat tidur, palpitasi, takikardia, hiperventilasi, seringkali BAB dan BAK bahkan diare. Secara emosional, seorang yg mengalami kekhawatiran serta kecemasan terfokus pada dirinya sendiri.

d. Kecemasan berat sekali (panik)

Perubahan yang ditandai dengan seseorang tidak dapat fokus pada sesuatu hal yang sedang terjadi.

5. Faktor yang mempengaruhi kecemasan

Faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut (Wenny & Indriani, 2022), antara lain :

a. Faktor Predisposisi

1). Biologis

Faktor biologi menyebutkan akuntabilitas diri keterlibatan emosional melibatkan struktur anatomi di otak. Adanya efek neurotransmitter primer yg mempengaruhi kecemasan. Terdapat 3 *neurotransmitter* primer yg terkait dengan kecemasan yaitu *norepinefrin*, *serotonin* serta *gamma-aminobutyric (GABA)*.

2). Psikologis

Aspek psikologis pada mengelola kecemasan merupakan permasalahan emosional yg terjadi antara 2 unsur kepribadian yaitu id serta superego. Kematangan individu, tope kepribadian serta gaya pengasuhan jua mensugesti tingkat kecemasan seorang.

3). Sosial Budaya

Mempunyai riwayat gangguan kecemasan pada keluarga akan mensugesti respon individu dalam

menyikapi permasalahan serta cara mengatasi kecemasan. Potensi stress, sosial budaya serta lingkungan diduga meng sugestikan kecemasan.

b. Faktor Presipitasi

Faktor pemicu dapat berasal dari sumber internal dan eksternal yang terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Ancaman terhadap integritas fisik ancaman berupa kecacatan fisiologis yg akan tiba atau berkurangnya kemampuan buat melakukan kegiatan sehari-hari
- 2) Ancaman terhadap sistem tubuh artinya ancaman terhadap identitas, harga diri, serta fungsi sosial seorang.

Sedangkan faktor yg menghipnotis kecemasan berdasarkan Nurhalimah, (2018) merupakan gambaran zat yg membahayakan individu atau racun serta toksin, permasalahan bawah sadar tentang ujian hidup, kendala pada hubungan dengan keturunan, terdapat kebutuhan yg tak terpenuhi, gangguan pada korelasi interpersonal, krisis situasional/pematangan seperti tugas perkembangan yg tak diselesaikan dengan baik dan lengkap, ancaman kematian, baik sebab sakit atau sebab situasi tegang mirip perang, isolasi serta lainnya. Selain itu juga bisa ditimbulkan oleh ancaman terhadap konsep diri, stress, penyalagunaan zat, perubahan status peran, contohnya istri sebagai *single parent* serta perubahan status kesehatan, pola hubungan pula penyebab kecemasan, terdapat perubahan fungsi peran, perubahan lingkungan serta perubahan status ekonomi.

6. Respon kecemasan

Respon yg dialami individu terhadap kecemasan serius di situasi adaptif serta maladaptif. Rentang respon adaptif merupakan dimana individu bersiap siaga dalam mengikuti keadaan dengan cemas yg mungkin timbul. Sedangkan respon maladaptif adalah

dimana individu tak bisa berespon terhadap kecemasan yg dialami sebagai akibatnya mengalami gangguan fisik juga psikologis. Setyawan (2019).

Manurut Stuart dkk (2016) mengatakan bahwa seseorang yang mengalami kecemasan dapat menimbulkan beberapa respons diantaranya:

a. Respon fisiologis

1. Kardiovaskuler: tekanan darah naik turun, denyut nadi menurun.
2. Napas cepat, pendek dan dangkal.
3. Nafsu makan menurun, mual dan diare.
4. Tremor, gelisah, gugup, dan bahkan susah tidur.
5. Keringat dingin

b. Respon perilaku

Respon pada sikap yg timbul antaranya gelisah, tremor, tegang, gugup, senang menarik diri, serta melarikan diri pada masalah

c. Respon kognitif

Pada respon kognitif yg timbul adalah perhatian terganggu. Pikun, keliru dalam menyampaikan evaluasi, berpikir lambat, tak bisa berkonsentrasi, bingung, takut serta kehilangan kontrol

d. Respon efektif

Dalam respon ini yg seringkali ada ialah mudah terganggu, tak sabaran, ketakutan, selakukan serta rasa bersalah

7. Skala kecemasan

Terdapat beberapa instrumen yg dipakai dalam mengukur kecemasan pada pasien pre operasi ialah visual analogue scale (VAS), Spielberger state-trait anxiety inventory (STAI) serta Amsterdam preoperative anxiety dan information scale (APAIS). Disetiap instrumen ini memiliki keunggulan serta kelemahan masing-masing dalam mengukur skala kecemasan pada pasien pre operasi. Perdana (2016). Adapun ketidaksamaan dalam karakteristik

serta instrumen ini ialah:

Tabel 1. 2 skala ukur kecemasan

Intrument	Keuntungan	Kerugian
VAS	• Sederhana, praktis dimengerti • Diperlukan 1 menit untuk mengisi	Tidak khusus menilai penebab kecemasan
STAI	• Mengukur kecemasan state serta kisi kisi • Mengabarkan kecemasan lebih jelas	Terdiri dari 40 butir pertanyaan, diperlukan waktu 10 mnt buat mengisi
APAIS	• Cukup sederhana terdiri dari 6 butir pertanyaan • Lebih sederhana menyebut fsktor anastesi serta bedah sebagai faktor penyebab kecemasan • Ada kebutuhan komponen isu • Dibutuhkan waktu dua mnt untuk mengisi	Tidak seluruh pasien dengan kecemasan pre operasi yg tinggi mempunyai kebutuhan akan informasi yg tinggi

Sumber: Pradana (2016)

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Boker di Canada yg membandingkan APIS juga STAI untuk mengukur kecemasan pre operasi Boker menyimpulkan bahwa instrumen APAIS artinya instrumen baru yg menjanjikan untuk mengukur kecemasan pre operasi. Boker menemukan kecenderungan positif antara APAIS dan STAI. Pada penelitian yg dilakukan pada German memakai instrumen APAIS bisa disimpulkan bahwa APAIS versi German artinya instrumen yg valid serta reliabel, sedangkan studi yg dilakukan di

negara asia thailand yg dilakukan oleh Kunthonluxamee menemukan bahwa instrumen APAIS mempunya hubungan yg reliabel menggunakan STAI. Berdsarkan sumber data diatas bisa dievaluasi bahwa istrumen APAIS adalah alat ukur kecemasan pre operasi yg sederhana, valis dan mudah. Perdana (2016)

Kuesioner APAIS mepunyai 6 butir pertanyaan yg singkat, yang dimana pada 4 pertanyaan 1, 2,4 dan 5 buat mengkaji skala kecemasan pasien yg berhubungan pada prosedur anastesi serta prosedur bedah yaitu masing-masing 2 butir pertanyaan, 2 pertanyaan 3 dan 6 akan mengkaji kebutuhan informasi. Semua pertanyaan pada skla likert 1 sampai 5. Perdana (2016). Pilihan jawaban terdiri dari 5 yaitu: tidak sama skali nilai 1, tidak terlalu nilai 2, sedikit nilai 3, agak nilai 4 dan sangat nilainya 5.

Penjabaran kecemasan diantaranya:

1. Skor 1-6 tak cemas
 2. Skor 7-12 cemas ringan
 3. Skor 13-18 cemas sedang
 4. Skor 19-24 cemas berat
 5. Skor 25-30 panik
8. Penatalaksanaan pada kecemasan

Kecemasan serta depresi bisa diobati menggunakan beberapa cara termasuk penggunaan psikofarmakologi serta non-psikofarmakologi. Hal ini ditimbulkan sebab biayanya lebih murah dari pada perawatan medis dirumah sakit jua memiliki dampak samping dari perawatan mendis dirumah sakit yg dirasakan berat oleh pasien, maka dari itu terapi komplementer ini sebagai pilihan dalam mengobati atau mengatasi kecemasan jua depresi Arjuna & Rekawati, (2010)

- a. Psikofarmakologi kecemasan menurut Keliat, (2015)

Obat anti ansietas yg paling sering dipergunakan merupakan benzodiazepine, menggunakan obat diazepam. Pada

praktek sehari-hari pada puskesmas atau juga dirumah sakit jiwa, diazepam mempunyai bungkus table dua mg serta lima mg atau pada bentuk suntik 10 mg.

Pengaruh obat termasuk kecemasan, mengurangi agitasi, kejang, mengurangi tand tanda stress serta insomnia. Efek samping obat mencangkup sedasi atau membisu, risiko ketergantungan, risiko penyalahgunaan zat. Tindakan keperawatan buat efek samping obat yaitu :

1). Sedasi atau mengantuk

- a). Berikan obat sebelum tidur, sesuai anjuran dokter.
- b). Berkolaborasi dengan dokter buat mengurangi dosis obat serta meminta obat yg mengandung lebih sedikit obat penenang.
- c). Anjurkan pasien untuk tak mengemudi atau mengoperasikan kendaraan

2). Risiko ketergantungan

- a). anjurkan pasien buat memakai obat sesuai resep dokter
- b). berikan pendidikan kesehatan terikat ketergantungan obat

b. Non-psikofarmakologi kecemasan

Non-psikofarmakologi kecemasan berdasarkan Imelisa & Roswendi, (2021) merupakan terapi distraksi, terapi hipnotik 5 jari, terapi relaksasi tarik nafas dalam serta terapi musik.

C. Konsep Hipnotis Lima Jari

1. Definisi Hipnotis Lima Jari

Teknik hipnotis 5 jari adalah teknik yg dikembangkan oleh Prise and Wilson (2016). Terapi umum ini bisa menyampaikan pengaruh efek relaksasi dan menenangkan dapat mengingat kembali pengalaman menyenangkan yg dialami sebelumnya. Hipnosis 5 jari merupakan jenis *self-hypnosis* yg dapat memberikan efek relaksasi yg kuat dan mengurangi ketegangan mental serta stress, kecemasan. Pada dasarnya *five finger hypnosis* sama seperti *hypnosis* pada biasanya yaitu menidurkan klien (*hypnotic sleep*), tetapi teknik ini lebih efektif untuk relaksasi diri serta berlangsung kurang dari 10 mnt. Islamarida, (2022).

Terapi hipnotis 5 jari merupakan proses memanfaatkan pikiran menggerakkan tubuh buat menyembuhkan dirinya sendiri dan menaikkan kesehatan atau keadaan pikiran yg damai melalui berkomunikasi internal yg melibatkan seluruh indera seperti penciuman, penglihatan serta pendengaran. Hartono, (2019)

2. Indikasi Hionitis Lima Jari

Tujuan hipnotis 5 jari yaitu untk membantu mengurangi kecemasan, ketegagangan serta stres dari pikiran seorang. Berdasarkan Badar (2021) indikasi pemberian terapi hipnotis 5 jari antara lain ialah:

- 1.Responden dengan kecemasan ringan
- 2.Responden dengan kecemasan sedang
- 3.Responden dengan kecemasan berat

3. Prosedur Hipnotis Lima Jari

Tahap melakukan hipnotis 5 jari menurut Badar, (2021) ialah sebagai berikut :

- 1). Tahap orientasi
 - a). Memeberika salam
 - b). Memulai dengan topik umum
 - c). Memvalidari pertemuan terdahulu

- d). Menyampaikan maksud dan tujuan
- e). Memulai sesuai kontak waktu sebelumnya

2). Fase kerja

- a). Memberikan lingkungan yg nyaman
- b). Memberikan posisi yg aman
- c). Memberikan instruksi buat menyentuh ke 4 jari responden
- d). Memberikan kesempatan pasien tarik napas dalam
- e). Mengajak pasien menutup mata
- f). meminta pasien buat menenpelkan ibu jari dengan jari telunjuk
lalu membayangkan saat pasien sehat dan dapat melakukan aktivitas
- g). meminta pasien lagi buat menyentuh ibu jari dengan jari tengah
lalu membayangkan orang yg dicintai lagi bersamanya
- h). selanjut nya meminta pasien menyentuh ibu jari dengan jari manis
lalu membayangkan saat mendapatkan penghargaan yang membuat pasien senang sekali
- i). dan yang terakhir memnita pasien menyentuh lagi ibu jari dengan jari kelilingkin lalu membayangkan tempat yg sudah dikunjungi

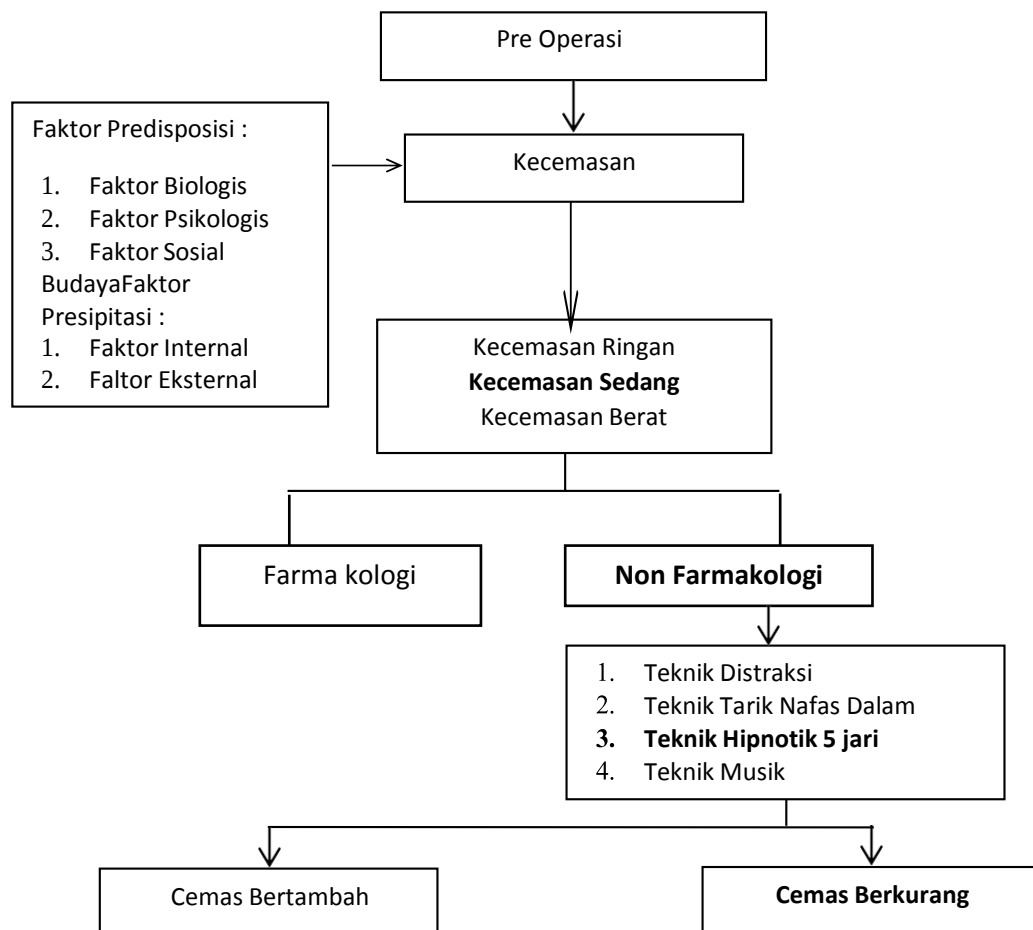
3). Fase evaluasi

- a) Memvalidasi perasaan pasien
- b) Menanyakan rasa cemas pasien

D. Kerangka Konseptual

Konseptual merupakan hasil penggabungan beberapa konsep yang berkaitan untuk menjelaskan dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti. Putri, (2022).

Kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul “Case Report Pemberian Terapi Hipnotis Lima Jari terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada pasien Pre Operasi di RSUD Wates ” dapat dilihat dibawah ini:



E. Desain penelitian

1. Metode

Desain yg dipergunakan pada laporan masalah ini ialah laporan deskriptif diman untuk mengdeskripsikan pengalaman medis serta asosiasi di suatu pasien demi menaikan keterampilan medis, menaikan pengatahun serta pula menaikan pendidikan dilapangan praktek. Karya ilmiah akhir ini menerapkan laporan masalah untuk melihat bagaimana dampak pemberian terapi hipnotis 5 jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Sedangkan metode pada laporan masalah ini ialah studi kasus menggunakan jumlah sample dua responden pre operasi yg mengalami kecemasan sedang dan berat. Tujuan pada penenrapan masalah ini untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yg mengalami kecemasan.

Ada pun tahanan dalam pemeberian terapi hipnotis lima jari sebai berikut:

- a. Mengkaji pasien pre operasi
- b. Memberikan kuesioner APAIS
- c. Memberikan terapi hipnotis lima jari selama 10 menit
- d. Mengkaji perasaan pasien setelah diberikan terapi lalu memberikan kembali kuesioner APAIS

2. Fokus studi kasus

- a. Kriteria inklusi pada laporan kasus adalah pasien yg mengalami cemas berat dan sedang

Sedangkan kriteria eksklusi pada laporan ini ialah responden yg mengalami kecemasan panik, pasien tak kooperatif serta pasien yg mempunyaimasalah kesehatant penyerta.

3. Definisi operasional

Tabel 1.3 DO

No	Variabel	DO	Alat ukur	Hasil
1	Terapi Hipnosis 5 jari	Terapi hipnosis lima jari ialah sebuah teknik pengalihan pemikiran seorang menggunakan cara menyentuh di jari-jari tangan sembari membayangkan hal-hal yg disukai. Hipnotis 5 jari pula adalah salah satu bentuk <i>self</i> hipnotis yg bisa menyebabkan pengaruh relaksasi sehingga mengurangi ketegangan serta stres yg dari pikiran seorang.	Standar Operasional Prosedur (SOP)	Terdiri dari 4 sentuhan di jari tangan yaitu: terlebih dahulu ibu jari menempelkan jari telunjuk, ke2 ibu jari menempelkan jari tengah, ke3 ibu jari menempelkan jari manis, ke4 ibu jari menempelkan jari kelingking.
2	kecemasan	Kecemasan ialah perasaan tegang serta takut disertai menggunakan perubahan fisiologis mirip denyut nadi, pernapasan serta tekanan darah.	Kuesioner APAIS memiliki 6 pertanyaan yg membahas mengenai kecemasan pada pembedahan, pembiusan serta kebutuhan isu, diukur dengan skala liker 1 tak sama sekali, 2 tak terlalu, 3 sedikit, 4 agak dan 5 sangat	Tidak cemas 1-6 Cemas ringan 7-12 Cemas sedang 13-18 Cemas berat 19-24 Panik 25-30

4. Instrumen Penelitian

Alat yg dipake untuk mengukur tingkat kecemasan di pasien pre operasi yaitu dengan kuesioner APAIS. Kuesioner APAIS ini secara khusus akan menjelaskan faktor serta penyebab kecemasan yaitu mekanisme anastesi serta pembedahan. Kuesioner APAIS ini mempunyai 6 aitem pertanyaan yg pada pertanyaan 1,2,4 dan 5 buat menyelidiki tingkat kecemasan pasien menggunakan prosedur anastesi sedang pertanyaan 3 dan 6 buat menyelidiki akan kebutuhan isu. Firdaus (2014). Kuesioner ini mengunaka skala liker dimana pada skor 1 tak sama sekali, 2 tak terlalu, 3 sedikit, 4 relatif serta 5 sangat. Sedangkan klasifikasi kecemasan antra lain ialah 1-6 tak cemas, 7-12 cemas ringan, 13-18 cemas sedang, 19-24 cemas berat, 25-30 panik.

Alat yg valid adalah alat ukur buat mendapatkan data yg valid. Sedangkan alat yg reliabel ialah alat yg dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yg samaserta membuat data yg sama. Sugiyono (2014)

Kuesioner APAIS yg dipergunakan pada penelitian itu ialah kuesioner yg telah dilakukan uji validitas Firdaus pada tahun 2014 sebagai akibatnya peneliti tak lagi melakukan uji validitas serta reliabilitas. Hasil uji validitas di kuesioner APAIS sesuai versi indonesia menerima nilai dengan sebanyak 1,0 serta uji reliabilitas menggunakan nilai yg baik, nilai *cronbachs alpha* pada komponen kecemasan pertanyaan 1,2,4 dan 5 merupakan 0,825 sedangkan komponen isu di pertanyan 3 serta 6 dengan nilai 0,863.

5. Variabel Penelitian

Variabel independen pada laporan kasus ini ialah hipnotis 5 jari.

Sedangkan variabel depeden ialah kecemasan.

6. Metode

Teknik pengumpulan data atau isu yg dipergunakan oleh peneliti yaitu memakai pendekatan kuesioner serta mengkaji data subyektif serta obyektif yang dioleh responden. Sebelum responden mengisi kuesioner peneliti terlebih dahulu melakukan pendektan menggunakan menyampaia kn tujuan

sekaligus peneliti menentukan responden yg kooperatif untuk dilakukan penelitian.

Proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti menggunakan penjelasan terkait tujuan penelitian sekaligus meminta kesediaan pasien menjadi responden atau sampel pada penelitian, lalu peneliti meminta pasien buat mengisi kuesioner secara teliti serta lengkap.

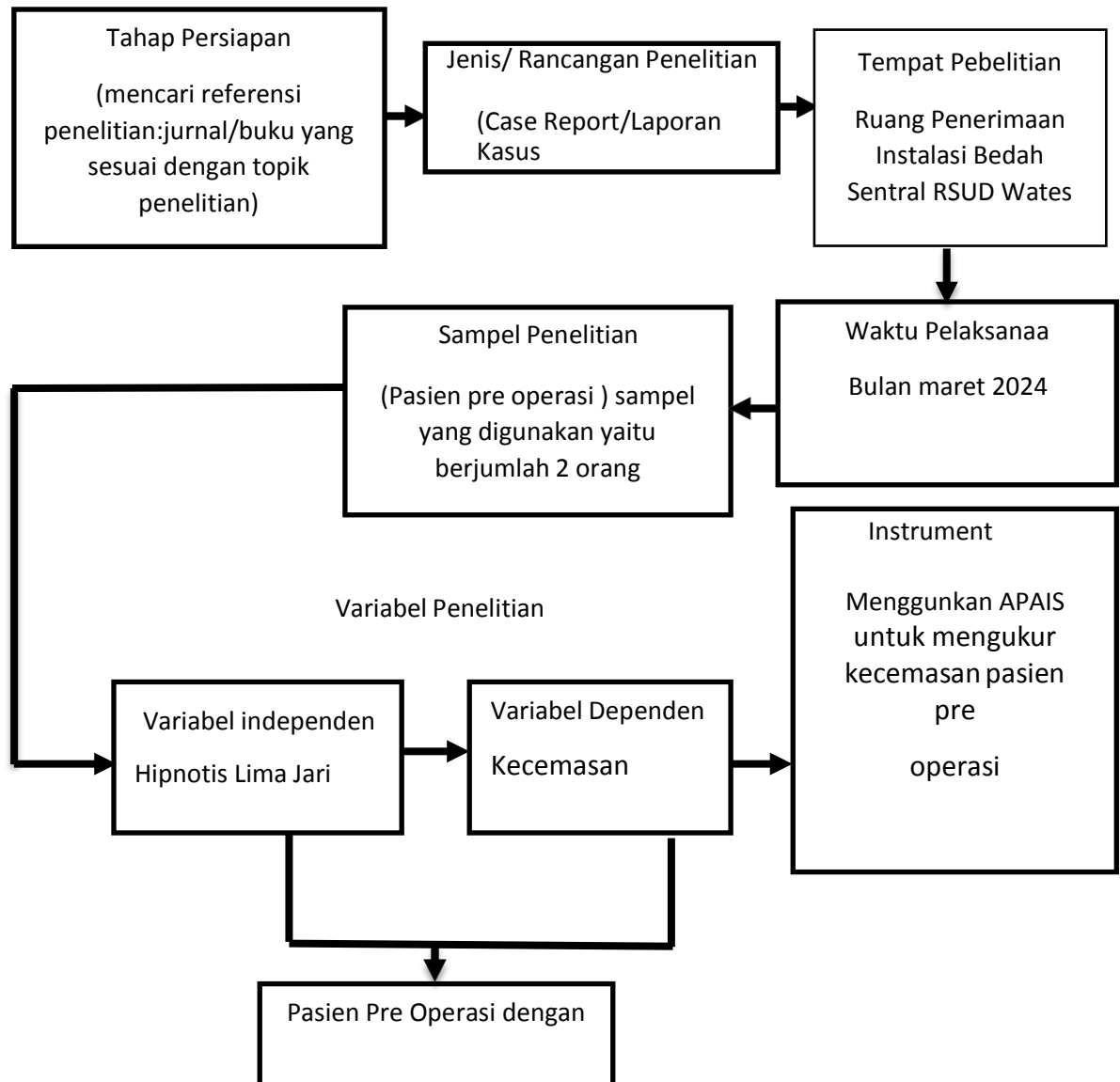
8. Lokasi dan Waktu penelitian

- a. waktu penelitian pada tanggal 28 Maret 2024
- b. lokasi penelitian di ruang penerimaan instalasi bedah sentral RSUD Wates

9. Etika penelitian

Pada penerapan masalah ini dilakukan secara langsung di pasien, sebagai akibatnya aspek etik penelitian wajib diutamakan oleh peneliti sebagai berikut salah satunya menghormati privasi serta kerahasiaan *subyek respect for privacy and confidentiality* dimana manusia menjadi subyek penelitian memiliki privasi serta hak asasi manusia untuk menerima kerahasiaan isu. peneliti perlu untuk merahasiakan menjadi informasi yg menyangkut data pasien. Hardani, (2020)

F. DIAGRAM ALUR PENELITIAN



G. DESKRIPSI LAPORAN KASUS

Laporan kasus ini akan menampilkan hasil penelitian yang berjudul pemberian terapi hipnotis lima jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUD Wates 2024, yang dilaksanakan pada tanggal 28 maret 2024 jam 09.00 tempat pelaksanaan pemberian terapi hipnotis lima jari di ruang penerimaan instalasi bedah sentral RSUD Wates dengan jumlah sample sebanyak 2 responden pre operasi yang diberikan intervensi terapi hipnotis lima jari 10 menit sebelum dilakukan operasi

1. Deskripsi kasus

a. pasien I

Nama	: Ny T
Usia	: 34 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Status pernikahan	: Menikah
Diagnosa medis	: Struma nodosa non toksis
Alamat	: Wates Kulon Progo
Riwayat operasi sebelumnya	: Tidak ada

b. pasien II

Nama	: Tn S
Usia	: 49 tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Status pernikahan	: Menikah
Diagnosa medis	: Close fraktur os radius sinistra
Alamat	: Demangrejo sentolo kabupaten kulon progo
Riwayat operasi sebelumnya	: Tidak ada

2. Riwayat kasus

a. Kasus I

Pasien Ny T (34 tahun) dengan diagnosa medis Truma nodosa non toksisi, Ny T seorang ibu rumah tangga dengan 2 anak, menikah, pendidikan terakhir SMA, tidak memiliki riwayat penyakit keluarga, riwayat penyakit saat ini pasien datang ke rumah sakit umum daerah wates pada tahun 2018 dengan keluhan terdapat benjolan di leher bagian kanan namun saat itu benjolannya masih kecil dan di sarankan dari dokter cukup minum obat saja, kemudian kontrol ke 2 tahun 2020 juga masih di sarankan untuk minum obat karena benjolannya masih kecil, lalu kontrol yang ke 3 pada tanggal 26 maret 2024 dari hasil pemeriksaan dokter benjolannya sudah membesar dan dapat berpengaruh pada pita suara. Dokter memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien untuk di lakukan tindakan operasi lalu pasien dan keluarga pasien menyetujui untuk dilakukan operasi pada tanggal 28 maret 2024, Lalu dokter anastesi memberikan informasi kepada pasien dan suami pasien untuk pembiusan dengan general anastesi/ bius umum pasien dan suami pasien menyetujui general anastesi, pasien mengatakan takut dengan bius total juga pasien mengatakan susah tidur karena masih kepeikiran dengan proses operasi karena sebelumnya belum pernah operasi.

b. Kasus II

Pasien Tn S (49 tahun) dengan diagnosa medis close fraktur os radius sinistra Tn S seorang kepala keluarga memilik 4 anak, menikah, pendidikan terakhir SD, pekerjaan Tn S petani, tidak memilik penyakit lain, tidak ada riwayat penyakit keluarga, riwayat penyakit saat ini Tn S mengatakan jatuh dari tangga pada tanggal 27 maret 2024 pasien diantar oleh istri dan anaknya ke RSUD Wates. Pasien dilakukan pemeriksaan rontgen dan didapatkan hasil terjadi close fratur radius sinistra. dokter menyarankan kepada pasien juga keluarga pasien untuk dilakukan tindakan medis yaitu operasi *Orif* pasien dan

keluarga pasien menyetujui saran dari dokter dan tindakan operasi dilakukan pada tanggal 28 maret 2024. Lalu dokter anastesi memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien terkait pembius yaitu general anestesi/ bius umum pasien dan keluarga menyetujui pembiusan general anestesi. Tn S mengatakan takut dengan pembiusan takut akan terjadi yang tidak di inginkan saat di bius dan susah tidur karena terus memikirkan dengan proses operasi karena sebelumnya belum pernah operasi, Tn S juga mengatakan cemas karena tidak menyangka tangannya harus patah dan harus di operasi.

3. Hasil Pengkajian Serta Pemeriksaan Fisik pre operasi

Tabel 1.4

Hasil Pengkajian Serta Pemeriksaan Fisik pre operasi

Observasi	Kasus I (Ny T)	Kasus II (Tn S)
Keadaan umum	Baik	Baik
Kesadaran	CM	CM
GCS	E4V5M6	E4V5M6
Tekanan darah	148/91 mmhg	160/87 mmhg
Nadi	109	100
Susu	36	36
Respiration rate	20	20
Saturasi oksigen	100%	98%
Pemeriksaan fisik/head to toe		
Kepala	Bentuk simetris, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, tidak ada luka, warna rambut hitam, kulit kepala bersih	Bentuk simetris, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, tidak ada luka, rambut berwarna hitam, kulit kepala bersih

Leher	Terdapat benjolan di leher bagian kanan, nadi karotis teraba, mukosa bibir lembab	Tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan, mukosa bibir lembab
Dada	Tidak ada jejas, tidak ada nyeri tekan	Tidak jejas, tidak ada nyeri tekan
Paru paru	Vesikuler, tidak suara napas tambahan	Vesikuler, tidak ada suara napas tambahan
Jantung	Iktus kordis tidak nampak, irama jantung teratur	Iktus kordis tidak nampak, irama jantung teratur
Abdomen	Terdapat suara timpani, tidak ada nyeri tekan	Terdapat suara timpani, tidak ada nyeri tekan
Ekstermitas atas dan bawah	Normal pada kedua ekstermitas	Terdapat closed fraktur pada pergelangan tangan bagian kanan
Pola eliminasi	Bab 1 kali dalam sehari bentuk lunak, Bak dalam sehari 4 sampai 5 kali dalam sehari tidak ada gangguan	Bab 1 kali dalam sehari bentuk lunak sedangkan Bak sehari 4 sampai 6 kali dan tidak ada gangguan
Pola nutrisi	Tidak ada masalah pada berat badan	Tidak ada masalah pada berat badan
Pola istirahat	Tidak bisa tidur nyenyak karena banyak pikiran yang mengganggu salah	Tidak bisa tidur nyenyak karena banyak pikiran yang mengganggu salah

	satunya proses oprasi	satunya proses operasi
Kognitit/mental	Pasien mengatakan cemas dengan kondisinya saat ini takut akan operasi yang akan dijalannya karena baru pertama kali menjalani operasi	Pasien mengatakan cemas dan khawatir tentang kondisinya saat ini takut akan operasi karena baru pertama kali menjalani operasi

4. Hasil Pemeriksaan Laboratorium Atau Penunjang Lainnya

Tabel 1.5

Hasil Pemeriksaan Laboratorium Atau Penunjang Lainnya

Pemeriksaan	Kasus I (Ny T)	Kasus II (Tn S)
Hemoglobin	10.0	14.0
Hematokrit	33.1	41.1
Lekosit	5.74	H* 16.37
Trombosit	293	229
Eritrosit	4.36	4.62
Mcv	76.0	89.0
Mch	23.5	30.3
Mchc	30.9	34.0
Rdw-cv	18.2	12.7
Rdw-sd	50.2	41.3
Neutrofil%	88.2	86.2
Limfosit%	10.8	8.4
Monosit%	0.9	3.7
Eosinofil%	0.0	1.6
Basofil%	0.1	0.1
Img%	0.1	1.5

Neutrofil#	5.07	14.11
Limfosit#	0,62	1.37
Monosit#	0,05	0,61
Eonosofil#	0.00	0.26
Basofil#	0.00	0.02
Img#	0.01	0.24
Nlr	8.20	10.32
Glukosa darah sewaktu	99	132

5. Rencana Perawatan Dengan Dendvelop Sesuai dengan Issue Case Report

Masalah yang ditemukan penelitian pada awal pengkajian terhadap kedua responden yaitu Ny T dan Tn S ditemukan adalah faktor kecemasan yang menjadi fokus utama dalam laporan kasus ini. Pasien pre operasi merupakan salah satu pengalaman yang mempengaruhi mental pasien secara psikologis ditambah lagi pasien merupakan kondisi baru bagi pasien dimana pasien baru pertama kalinya dalam hidupnya akan menjalani proses operasi banyak beban mental yang mempengaruhi kedua pasien salah satunya merasakan perasaan cemas, takut dan khawatir

Kecemasan yang dialami pasien berkisar dari kecemasan sedang hingga kecemasan berat. Dimana data subyektif dan obyektif pada pasien yaitu pasien mengeluh takut, cemas khawatir, susah tidur. Tanda-tanda vital meningkat. Sehingga diagnosa yang muncul untuk kedua pasien dalam laporan kasus ini adalah Ansietas berhubungan dengan Krisis situasional, untuk itu peneliti ingin memberikan intervensi sesuai evidenbased terhadap kedua pasien dengan memberikan terapi hipnotis lima jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Dalam pelaksanaan terapi hipnotis lima jari pada pasien peneliti terlebih dahulu mengukur tingkat kecemasan pasien dengan menggunakan kuesioner APAIS, kemudian diberikan terapi hipnotis lima

jari selama 10 menit, setelah terapi hipnotis lima jari dilakukan kemudian dilakukan pengukuran kembali tingkat kecemasan pasien dengan menggunakan kuesioner APAIS dan didokumentasikan. Untuk tempat pelaksanaan terapi pada pasien I dan pasien ke II di ruang penerimaan Instalasi bedah sentral RSUD Wates. dalam pelaksanaan pemberian terapi pada kedua pasien dalam keadaan sendiri tidak ada keluarga yang mendampingi pasien agar pasien lebih tenang dan konsentrasi terhadap terapi yang diberikan.

6. Hasil Implementasi

Tabel 1.6

Skor Kecemasan Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Hipnotis Lima Jari

Kasus	Sebelum diberikan terapi	Setelah diberikan terapi
Ny. T	14	8
Tn. S	20	10

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor kecemasan pada pasien sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari dimana pada kasus I (Ny T) mendapatkan total skor kecemasan 14 (cemas sedang), sedangkan pada kasus II (Tn S) mendapatkan total skor kecemasan 20 (cemas berat) dan setelah diberikan terapi hipnotis lima jari menunjukan skor kecemasan pada kasus I (Ny T) mendapatkan total skor kecemasan 8 (cemas ringan), sedangkan kasus II (Tn S) mendapatkan total skor kecemasan 10 (cemas ringan).

Tabel 1.7

Tanda-Tanda Vital Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Hipnotis Lima Jari

Kasus	Sebelum diberikan terapi	Setelah diberikan terapi
Ny T	Tekanan darah : 148/91 mmhg Nadi : 102x/menit Respirasi : 21x/menit	Tekanan darah : 127/80 mmhg Nadi : 98x/menit Respirasi : 20x/menit

Tn S	Tekanan darah : 160/87 mmhg Nadi : 104x/menit Respirasi : 22x/menit	Tekanan darah : 130/81 mmhg Nadi : 96x/menit Respirasi : 20x/menit
------	--	---

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanda-tanda vital pada pasien sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari dimana pada kasus I (Ny T) Tekanan Darah, Nadi dan Pernafasan meningkat sedangkan pada kasus II (Tn S) Tekanan Darah, Nadi dan Pernafasan juga meningkat. Dan setelah diberikan terapi hipnotis lima jari menunjukkan bahwa tanda-tanda vital pada kasus I (Ny T) Tekanan Darah, Nadi dan Pernafasan menurun sedangkan pada kasus II (Tn S) Tekanan Darah, Nadi dan Pernafasan juga menurun.

Tabel 1.8

Analisis Skor Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi
Hipnotis Lima Jari

Kasus	Sebelum diberikan terapi (pre)	Setelah diberikan terapi (post)	Angka penurunan
Ny T	14	8	6
Tn S	20	10	10

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan angka penurunan kecemasan . Pada kasus I (Ny T) terjadi penurunan kecemasan dari angka 14 (cemas sedang) menjadi angka 8 (cemas ringan), sedangkan pada kasus II (Tn T) terjadi penurunan kecemasan dari angka 20 (cemas berat) menjadi angka 10 (cemas ringan)

7. Hasil aktual

Berdasarkan hasil implementasi dari laporan kasus ini didapatkan ada penurunan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan dan Tanda-tanda vital pada pasien pre operasi sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari dan setelah diberikan terapi hipnotis lima jari.

H. PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Hipnotis Lima

Hasil penelitian sebelum dilakukan pemberian terapi hipnotis lima jari didapatkan data tingkat kecemasan responden yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden dimana responden ke I mendapat skor 14 dimana pasien tersebut berada pada tingkat kecemasan sedang sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari. Sedangkan pada kasus II mendapatkan skor 20 dimana pasien tersebut berada pada tingkat kecemasan berat sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari. Pasien juga merasa takut, khawatir dan tidak bisa tidur nyenyak sejak semalam karena memikirkan proses operasi disertai pasien juga sebelumnya belum pernah mengalami operasi.

Sesuai hasil wawancara, responden mengalami kecemasan ditimbulkan pasien pre operasi beranggapan bahwa tindakan operasi menyeramkan sebab memakai alat-alat, ruangan khusus serta jua sebelumnya belum pernah menjalani operasi.

Sejalan menggunakan penelitian yg dilakukan oleh Pardede (2017) berkata bahwa sebelum diberikan terapi hipnotis 5 jari di pasien pada rumah sakit umum daerah kota tobing rata-rata mengalami cemas berat, ringan serta jua sedang. Jua penelitian yg dilakukn oleh Candara (2014) diruang bedahh rumah sakitt umumm daera padang di pasien pre operasi mengalami cemas ringan, sedang serta berat.

Penelitian yg dilakukan oleh Wahyudi (2017) dirumah sakit umum daerah fatmawati jua menerima hasil yg sama bahwa rata-rata pasien mengalami kecemasan ringan serta jua beraat.

2. Mengidentifikasi Tanda-tanda Vital Sebelum Diberikan Terapi Hipnotis Lima Jari

Dari hasil penelitian sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari didapatkan data Tanda-tanda vital responden meningkat dimana pada responden yang keI TD:148/91 mmhg, Nadi: 102xmenit, Pernapasan:

21x/menit sedangkan responden yang keII TD: 160/87mmhg, Nadi: 108x/menit, Pernapasan: 22x/menit.

Dari hasil wawancara pada kedua responden mengalami kecemasan disebabkan pasien beranggapan bahwa tindakan operasi menakutkan karena menggunakan peralatan dan juga sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam proses operasi.

Kecemasan yang dialami pasien pre operasi dapat memicu terjadinya kenaikan tanda-tanda vital dengan suatu mekanisme yang memicu meningkatnya kadar adrenalin. Kecemasan akan menstimulasi saraf simpatis akan muncul peningkatan darah dan curah jantung yang meningkat, sehingga menstimulasi syaraf simpatis maka kecemasan akan bereaksi pada tubuh yang antara lain termasuk peningkatan ketegangan otot, peningkatan denyut jantung dan meningkatnya tekanan darah. Zura (2016)

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa kedua responden mengalami stres fisik maupun psikis yang ditandai dengan pasien tampak gelisah, perasaan tidak tenang, peningkatan tekanan darah, frekuensi nafas dan juga nadi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2015) menunjukan bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan tanda-tanda vital seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Iksan (2012) mengatakan bahwa pasien yang mengalami kecemasan dapat meningkatkan peningkatannya tekanan darah karena pemompaan darah pada jantung lebih cepat.

Peneliti berpendapat bahwa kedua responden mengalami kecemasan dan peningkatan pada tanda-tanda vital seperti TD, Nadi dan Frekuensi pernapasan disebabkan kecemasan yang dialami pasien pre operasi dan juga karena belum diberikan terapi hipnotis lima jari.

3. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Setelah Diberikan terapi hipnotis lima jari

Hasil penelitian setelah diberikan terapi hipnotis lima jari menunjukkan bahwa responden yang ke I mendapatkan skor 8 dimana responden tersebut berada pada tingkat kecemasan ringan yang sebelumnya berada pada skor 14 tingkat kecemasan sedang, setelah diberikan terapi hipnotis lima jari selama 10 menit sebelum operasi tingkat kecemasan responden berada pada tingkat kecemasan ringan dengan skor 8. Sedangkan responden yang ke II berada pada skor 10 dengan tingkat kecemasan ringan yang awalnya berada pada skor 20 dengan tingkat kecemasan berat sehingga terdapat penurunan setelah diberikan terapi hipnotis lima jari.

Hasil penelitian ini sinkron dengan penelitian yg dilakukan Widyanti (2013) mengatakan bahwa ada perbedaan yg bermakna tingkat kecemasan setelah diberikan terapi hipnotis 5 jari antara kelompok yang menerima terapi hipnotis 5 jari menggunakan kelompok yg tak menerima terapi hipnotis 5 jari pada pasien pre operasi di RSUD dr. Soedarso pontianak kalimantan barat.

Sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Sari YP (2019) perihal dampak hipnotis 5 jari terhadap kecemasan di pasien pra laparatomi di ruang inap bedah RSUP Dr.M.Djamil padang menyampaikan bahwa tingkat kecemasan di pasien laparatomi pre operasi di kelompok kontrol eksperimen lebih rendah dibandingkan di kelompok kontrol.

Sama halnya dengan penelitian yg dilakukan oleh Pardede dkk (2017) di RSUD DR. H. farmasi pane kota tebing tinggi, diperoleh data bahwa dari 31 orang sesudah melakukan terapi hipnotis 5 jari dominan terdapat 26 orang (83,9%) dengan kecemasan ringan serta yang minoritas 5 orang (16,1%) dengan kecemasan sedang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yg dilakukan oleh Mulyani (2017) perihal efektivitas hipnotis 5 jari terhadap kecemasan pasien pre operasi laparatomi pada ruang bedah RS Peln hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar responden yg diberikan intervensi terapi hipnotis 5 jari dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak (56,3%).

4. Mengidentifikasi Tanda-tanda Vital Setelah Diberikan Terapi Hipnotis Lima Jari

Hasil penelitian setelah diberikan terapi hipnotis lima jari didapatkan hasil tanda-tanda vital menunjukkan bahwa responden yang ke I TD: 127/82 mmhg, Nadi: 98x/menit dan pernapasan:20x/menit dimana responden tersebut mengalami penurunan tanda tanda-tanda vital sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari mengalami peningkatan tanda-tanda vital TD: 148/91 mmhg, Nadi: 102x/menit dan pernapasan: 21x/menit. Sedangkan pada responden yang ke II menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi hipnotis lima jari mengalami penurunan tanda-tanda vital TD: 135/81 mmhg, Nadi: 97x/menit dan Pernapasan: 20x/menit yang awalnya mengalami peningkatan tanda-tanda vital sehingga terjadi penurunan tanda-tanda vital setelah diberikan terapi hipnotis lima jari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Jeniati (2012) memberikan bahwa hipnotis lima jari ialah salah satu metode yg terbukti serta sangat efektif buat menurunkan tekanan darah,nadi serta frekuensi pernapasan.

Menurut penelitian yg dilakukan oleh juliana (2013) berkata bahwa terapi hipnotis 5 jari dapat menurunkan tanda-tanda penting jua membentuk lebih rileks serta menurunkan keceemasan.

5. Menganalisis pengaruh pemberian terapi hipnotis terhadap penurunan kecemasan

Berdasarkan hasil analisis skor tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari dan sesudah diberikan terapi hipnotis lima jari bahwa terdapat pengaruh hipnotis lima jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUD Wates. Berdasarkan tabel 1.10 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari responden yang ke I mengalami

kecemasan sedang dengan skor 14 dan setelah diberikan terapi hipnotis lima jari mendapatkan skor 8 dengan tingkat kecemasan ringan yang artinya terdapat penurunan skor 6 yang menunjukkan responden mengalami penurunan kecemasan dari sedang menjadi ringan, sedangkan responden yang ke II sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari mengalami kecemasan dengan skor 20, dan setelah dilakukan terapi hipnotis didapatkan skor 10 dengan tingkat kecemasan ringan artinya terdapat penurunan skor sebanyak 10 yang menunjukkan responden mengalami penurunan tingkat kecemasan dari berat menjadi ringan.

Sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari peneliti memisahkan pasien terlebih dahulu dengan pasien yang lain jarak antara pasien lain kurang lebih 1 meter agar tidak terganggu dengan pasien lainnya karena kondisi ruangan saat itu cukup rame, kemudian peneliti memberikan posisi nyaman pada pasien dengan cara peneliti meninggikan brancard pada bagian head up dengan posisi berbaring, Peneliti memberikan terapi hipnotis lima jari pada pasien dengan menggunakan SOP yang didapatkan peneliti sesuai jurnal menurut Roundhatin (2013). Peneliti berpendapat bahwa pasien cukup konsentrasi saat diberikan hipnotis lima jari dikarenakan faktor ruangan yang kondusif juga pasien sudah dipindahkan dibagian pojok yang tidak terlalu dekat dengan pasien yang lain dan pasien yang lain juga cukup tenang, kedua pasien tersebut masuk dalam kategori usia produktif atau usia dewasa sehingga memiliki pengalaman dalam hal berkonsentrasi saat diberikan terapi hipnotis lima jari, selain itu juga ketika pasien masuk diruang penerimaan perawat sudah memberikan informasi terkait tindakan operasi yang nanti akan dilakukan sehingga pemberian informasi ini dapat mengurangi kecemasan pasien karena pasien akan menjadi tahu tindakan operasi nanti seperti apa.

Sesuai penelitian yg di lakukan oleh Banon, Dalami serta Noorkasiani (2014) wacana dampak hipnotis 5 jari terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi yg menerima yang akan terjadi bahwa

terdapat pengaruh hipnotis 5 jari terhadap penurunan tingkat kecemasan di pasien pre operasi dengan nilai p-value 0,019.

Sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Ariati (2012) memberikan akibat yg sama tentang dampak teknik hipnotis 5 jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi apendiktomi pada RSUD Sawerigading palopo yg menerima yang akan terjadi bahwa terdapat dampak hipnotis 5 jari terhadap penurunan tingkat kecemasan menggunakan nilai p-values $0,001 < 0,05$).

Hal ini ditimbulkan sebab responden sangat berkonsentrasi serta mengikuti instruksi ketika terapi hipnotis 5 jari sebagai akibat terjadi penurunan tingkat kecemasan pada ke 2 responden tersebut.

6. Menganalisis Pengaruh Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Penurunan Tanda-tanda Vital Pada Pasien Pre Operasi

Berdasarkan hasil alisis perubahan tanda-tanda vital sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari dan sesudah diberikan terapi hipnotis lima jari didapatkan bahwa terdapat pengaruh hipnotis lima jari terhadap penurunan vital sign pada pasien pre operasi. Berdasarkan tabel 1.8 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi hipnotis lima jari kedua responden mengalami peningkatan pada tanda-tanda vital seperti TD, Nadi dan Frekuensi pernapasan, sedangkan di tabel 1.9 diketahui bahwa setelah diberikan terapi hipnotis lima jari kedua responden mengalami penurunan pada tanda-tanda vital TD, Nadi dan Frekuensi pernapasan sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi hipnotis lima jari dapat pengaruh terhadap penurunan pada tanda-tanda vital TD, Nadi dan Frekuensi pernapasan pada pasien pre operasi di instalasi bedah sentral RSUD Wates. Hal ini disebabkan karena terapi hipnotis lima jari yang diberikan oleh peneliti dapat memberikan kenyamanan dan menurunkan tanda-tanda vital yang disebabkan karena cemas dan ketakutan akibat kondisi yang dialaminya.

Berdasarkan Towsend (2012) menyatakan bahwa intervensi kognitif menggunakan terapi hipnotis 5 jari ialah psikointervensi yg sesuai atas proses mental patologis sebagai akibat fokus pengobatan ialah modifikasi distorsi pikiran serta sikap yg mal adaptif. Sesuai pernyataan diatas peneliti menyampaikan terapi hipnotis 5 jari menjadi bentuk psikoterapi buat melatih klien mengganti cara klien menafsirkan serta membandingkan segala sesuatu di saat khawatir perihal kondisi yg dialaminya sebagai akibatnya pasien merasa lebih damai serta produktif. Secara umum tujuan pemberian terapi hipnotis 5 jari ialah membaharui pikiran negatif sebagai positif sehingga pikiran, emosi serta sikap lebih adaptif terhadap stimulus yg terdapat menggunakan di gejala menggunakan perubahan respon biologis melalui tanda-tanda vital responden.

Sejalan dengan penelitian oleh Beny (2019) berkata bahwa pemberian terapi hipnotis 5 jari terhadap penurunan tanda-tanda vital: tekanan darah sstolik, tekanan darah diastolik, frekuensi nadi serta frekuensi pernapasan di hasilkan yang akan terjadi ada perbedaan antara kelompok perlakuan serta kelompok kontrol di tekanan darah sistolik, diastolik, frekuensi nadi serta frekuensi pernapasan.

I. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terapi hipnotis lima jari dapat efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi

b. Saran

1. Bagi rumah sakit

Diharapkan RSUD Wates dapat mempertimbangkan diadakan standar operasional prosedur (SOP) hipnotis lima jari dan dapat diimplementasikan kepada pasien yang mengalami kecemasan

2. Diharapkan pasien untuk dapat menerapkan terapi hipnotis lima jari guna untuk menurunkan tingkat kecemasan

3. Bagi keperawatan

Selain terapi yang sudah diberikan dibangsal, terapi hipnotis ini juga dapat diberikan pada pasien yang mengalami kecemasan.

4. Bagi mahasiswa

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mempersiapkan waktu yang cukup sehingga saat memberikan intervensi waktu yang dibutuhkan cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Pratiwi. *Pengaruh Hipnotis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD Pakuhaji*. jurnal health sains: p-ISSN2723-4339e-ISSN:2548-1398 VOL 1 NO 5
- Arjuna. R. Tania. M. & Rianingrum, W. 2022. *Upaya Penurunan Ansietas Melalui Penyuluhan Terapi Relaksasi Hipnotis Lima Jari Pada Anggota Aisyiyah Cabang Rawalo Yang Mengalami Hipertensi*. Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia
- Ariati, D, 2012. *Pengaruh Teknik Relaksasi Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Apendiktomi Di Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo*.
- Asmadi, E.2013. *Pembuktian Tindak Pidana Terorisme Analisis Pengadilan Pada Kasus Penyelamatan Bank Cimb Niaga Medan*. PT. Media Lunak.
- Bansoan, Heriana. 2013 *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Diruang Perawatan Bedah RSUD*. Prof. Dr. Hi Aloei Saboe. Gorontalo: UNG
- Baradero, M., dan Maratning, A. 2016. *Kesehatan Mental Psikiatri*. Buku Kedokteran: ECG. di rumah sunat arrahman kota tengerang.
- Basri. 2020. *hubungan status pendidikan dengan tingkat kecemasan pada anak pre operasi sirkumsisi di rumah sunat arrahman kota tengerang*.
- Banon. E, & Dalami. E. noorkasiani. 2014. *Evektifitas Terapi Hipnotis Lima Jari Untuk Menurunkan Tingkat Asientas Pasien Hipertensi*.
- Beny Wahyudi. 2019. *Pengaruh Intervensi Auditor Hipnotis Lima Jari Terhadap Vital Sign: Tekanan Darah, Frekuensi Nadi, Frekuensi Pernapsan Dan Nyeri Pada Pasien Fraktur Ekstermitas*. Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Candra, AA. Setiawan,B. & Damanik, R. 2014. *Pengaruh Pemberian Makanan Jajanan, Pendidikan Gizi, Dan Suplementasi Besi Terhadap Status Gizi, Pengetahuan Gizi, Dan Status Anemia Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gizi Dan Pangan.
- Ferlina. 2015. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Jiwa* . Jakarta: Epidemiologi Indonesia.

- Gail, W. Stuart. 2016. *Keperawatan Kesehatan Jiwa*
- Hartono, D. Somantri, I. dan Februanti, S. 2019. *Hipnotis Lima Jari Dengan Pendekatan Spiritual Menurunkan Insomnia Pada Lansia*. Jurnal Kesehatan. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1218>
- Herdman. 2014. *Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi di RSUD Dr. Soekardji*. Kota Tasikmalaya: Jurnal Kesehatan Bukti Tunas Husada Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi. 19(1)
- Hastuti. Arumasari. 2015. *Pengaruh Terapi Hipnotis Lima Jari Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di STIKES Muhammadiyah Klaten*.
- Islammarida, R.U.E.D., Widuri, dan Widagdo, A.H. 2022. *Keperawatan Jiwa*. Penerbit: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Keliat, B, A., dan Pasaribu, J. 2016. *Keperawatan Kesehatan Jiwa*.
- Kustiawan, R. dan Hilmansyah, A. 2017. *Kecemasan Pasien Pre-Operasi Bedah Mayor*. Media Informasi, 12(1), 60-66.
- Lestari, H. Fitriza, R., dan A, H. 2020. *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Pemecaha Masalah Peserta Didik Kelas VII MTTS*. Math Educa Jurnal, 4(1), 103-113.
- Nugraha, A. D. 2020. *Memahami Kecemasan: Perspektif Psikolgi Islam*.IJIP: Indonesia Jurnal Of Islamic Psychology.
- Nurhalimah. 2018. *Modul Ajaran Konsep Keperawatan Jiwa*. (Dinarti dan Tjahyanti) Edisi: Asosiasi Institut Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia
- Perdana, A. Firdaus, M. T., dan Kapuangan, C.K. 2016. *Uji Valididatas Konstruksi dan Raliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia*. Maj Anest dan Crit Care.
- Putri, S. T., Lameky, V. Y., dan Pangaribuan, S. M. 2022. *Metodologi Riset Keperawatan*. (R. Wathrianthos Edisi: Yayasan Kita Menulis.
- Pardede, J. A. Simanjutak, G. V & Waruwu, J. F. 2020. *Penurunan tingkat kecemasan pada pasien HIV/AIDS melalui terapi hipnotis lima jari*. Community of publishing in nursing, volume 8
- Prasetyo, M.H. & Hasyim. 2022. *Nusantra hasana*. jurnal nusantara hasana

- R. S. 2017. *Perbedaan Pengaruh Terapi Psikoreligus dengan Terapi Relaksasi Napas Dalam Terhadap Kesecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provisi Lampung*. Jurnal Kesehatan, (v 8,no 2 2017): Jurnal Kesehatan , 191-198.
- Rihiantoro. 2019. *Pengaruh Aroma Terapi Inhalasi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi*. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia
- Raudhatin. 2013. *Konsep Dasar Teknik Relaksasi Hipnosis 5 Jari*.
- SDKI, DOO. dan PPNI. 2016. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat.
- Setyawan, A., dan Hasnah, K. 2020. *Efektivitas wet Cupping Therapy Terhadap Kecemasan Pada Pasien Hipertensi*. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistyawati. 2020. *Tingkat Kecemasan Pasien Preoperatif Pada Pembedahan Sektio Cesarea Di Huang Srikandi RSUD Kota Semarang* . Jurnal Keperawatan Maternitas, Volume 2, No. 2:106-110.
- Stuart. G. W. Keliat. B. A. Pasaribu. J. 2016. *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Edisi Indonesi). Elsevier.
- Subandiyo. 2014. *Pengaruh Pijat Tenguk Dan Hipnotis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Soedirma.
- Utomo, H. 2019. *Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Elektif di RSUD Haji Adam Malik Medan*.
- Wenny, B., dan Indriani, Z., 2022. *Kecemasan Dan Adverse Childhoodexperiences (ACES)*. (N. Duniawati ed). CV. Adanu Abimata.
- YP Sari. 2019. *Pengaruh latihan lima jari terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUP. Dr. M. Djamil Padang*. Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah
- Zura. R. 2016. *Epidemiology Of Fracture Nonunion In 18 Human Bones*.Jama Sugery.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Responden

Surat Permohonan Menjadi Responden

Kepada :

Yth.Saudara/Saudari Calon Responden

di Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan
Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta :

Nama: Samuel Tamo Ama

Nim : PN 220995

Nomor Hp : 081225619728

Email : samueltamoama5@gmail.com

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Pemberian Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Penerimaan Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Daerah Wates” Sehubungan dengan hal tersebut,saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner yang kami bagikan. Semua kerahasiaan atas informasi akan kami jaga sepenuhnya dan semua data yang kami peroleh hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian atas perhatian dan kesediaan saudara, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2024

Hormat saya,

Samuel Tamo Ama

Lampiran 2. Surat Informed Konsent

SURAT PERSETUJUAN (INFORMED KONSENT)

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama Inisial :

Umur :

Menyatakan Bahwa

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Case Report Pemberian Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Instlasi Bedah Sentral RSUD Wates”**

Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :

- a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
- b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan apa bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
- c. keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya.

Adapun bentuk kesediaan saya adalah:

- a. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, 2024

Responden

Saksi

.....

.....

Lampiran 3. Jadwal Pelaksanaan Penerapan Kasus

Rencana pelaksanaan Penerapan Kasus

Kegiatan Penerapan Laporan Kasus									
No		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1	Pengajuan judul								
2	Konsul judul								
3	Bimbingan								
4	Ujian proposal								
5	Bimbingan revisi								
6	Penerapan kasusu								
7	Susunan pembahasan								
8	Bimbingan dan revisi								
9	Seminar hasil								
10	Perbaikan KIAN								

Lampiran 4. Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER KECEMASAN PRE OPERASI**Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)**

Nama (Inisial)	:
Umur	:
Jenis Kelamin	:
Diagnosa Medis	:
Pengalaman Operasi Sebelumnya	YA (Sudah Berapa kali ?) TIDAK

Petunjuk:

Berilah tanda Check list (√) sesuai jawaban di kolom yang tersedia di bawah ini dengan dengan sejujurnya tentang kondisi dan situasi yang dialami anda saat ini.

NO	PERTANYAAN	TIDAK SAMA SEKALI	TIDAK TERLALU	SEDIKIT	AGAK	SAN GAT
1.	Saya takut dibius					
2.	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan					
3.	Saya ingin tau sebanyak mungkin tentang pembiusan					
4.	Saya takut dioperasi					
5.	Saya terus-menerus memikirkan operasi					
6.	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi					
TOTAL SCORE						

lampiran 5. Lembar SOP Hipnotis Lima Jari

Standar Operasional Prosedur Hipnotis Lima Jari (Raundhatin, 2013)

a. **DEFINIS**

Terapi Hipnotis Lima Jari merupakan terapi generalis keperawatan dimana pasien melakukan hipnotis diri sendiri dengan cara pasien memikirkan pengalaman yang menyenangkan, dengan demikian diharapkan tingkat kecemasan akan menurun.

b. **TUJUAN**

- (1) Klien mampu mengurangi kecemasan dengan teknik hipnotis lima jari
- (2) Memberikan Perasaan Nyaman dan Tenang

c. **RUANG LINGKUP**

- (1) Pelayanan keperawatan
- (2) Pelayanan psikiatri

d. **INDIKASI**

- (1) Klien dengan kecemasan sedang dan berat

e. **PERSIAPAN**

- (1) Persiapan alat: kursi atau tempat tidur
- (2) persiapan klien: kontrak topik, waktu, tempat dan tujuan dilaksanakan hipnotis lima jari
- (3) persiapan lingkungan: ciptakan lingkungan yang nyaman bagi klien, jaga privacy pasien
- (4) kondisi umum pasien tenang dan mampu diarahkan
- (5) komunikasi verbal baik
- (6) klien mampu berinteraksi dalam waktu yang cukup lama atau bisa fokus

f. **PROSEDUR PELAKSANAAN**

(1) Fase Orientasi

- (a) Ucapkan Salam Terapeutik
- (b) Buka Pembicaraan Dengan Topik Umum
- (c) Jelaskan Tujuan Dan Interaksi
- (d) Terapkan Kontrak Topik/Waktu Dan Tempat

(2) Fase Kerja

- (a) Posisi Tubuh Tegak, Mempertahankan Kontak Mata
- (b) Sapa Klien Dengan Ramah Baik Verbal Maupun Non Verbal
- (c) Perkenalkan Nama, Nama Panggilan Dan Tujuan Perawat Berinteraksi
- (d) Tanyakan Nama Lengkap Dan Nama Panggilan Yang Disukai

Klien

- (e) Buat Kontrak Waktu
- (f) Ciptakan Lingkungan Yang Nyaman Dan Tenang
- (g) Bantu Klien Untuk Mendapatkan Posisi Istirahat Yang Nyaman Duduk Atau Berbaring
- (h) Latih Klien Untuk Menyentuh Keempat Jari Dengan Ibu Jari Tangan
- (i) Menjelaskan Dan Mencontohkan Cara Mengendalikan Kecemasan Dengan Hipnotis Lima Jari
- (j) Minta Klien Untuk Menutup Mata Agar Rileks
- (k) Minta Klien Untuk Tarik Napas Dalam Sebanyak 3 Kali
- (l) Melatih Klien Teknik Hipnotis Lima Jari
 - atur posisi klien agar rileks dalam posisi duduk atau berbaring
 - instruksikan klien untuk tarik nafas dalam sehingga rongga paru terasa penuh berisi udara kemudian secara perlahan menghembuskan lewat mulut sebanyak 3 kali sampai klien rileks
 - instruksikan klien untuk memejamkan mata
 - instruksikan klien untuk mentautkan ibu jari dengan jari telunjuk, kemudian bayangkan anggota tubuh anda pada saat masih sehat
 - instruksikan klien untuk mentautkan ibu jari dengan jari tengah, kemudian bayangkan orang-orang yang ada kasihi atau sayangi
 - instruksikan klien untuk mentautkan ibu jari dengan jari manis, kemudian bayangkan saat anda mendapatkan pujian atau meraih keberhasilan
 - instruksikan klien untuk mentautkan ibu jari dengan jari kelingking, kemudian bayangkan anda berada di tempat yang anda sukai (bisa klien menyukai berada di gunung, kita bantu klien untuk memaknai saat berada di gunung misalnya dengan cara: bp/ibu bayangkan angin gunung yang berhembus dengan segar, pohon-pohon hijau menjulang, hamparan perkebunan kopi dan teh, udara yang dingin dan sejuk

(3) Fase Terminasi

- (a) Evaluasi perasaan klien
- (b) Evaluasi subjektif dan objektif
- (c) Salam penutup